

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOP-COOP DENGAN KONVENSIONAL.

Zulyadaini¹

Abstract

Observations of researchers, there are still many the application of conventional learning that is learning centered on teachers, students only listen to, noted and sent do this exercise so learning fun did not happen. This research is research the experiment the sampelnya a random sampling. The final result of this research obtained by means compare study results class the experiment apply model cooperative type coop-coop with the class implementing learning model conventionally often applied in schools in general. The results of the end of the study concluded that mathematics students who apply model cooperative type coop-coop better than conventional learning model.

According to the research conducted on the final test (post-test), the results rata-rata class the experiment 72,2 and results value rata-rata class 65,9 control, as well as from test t Count hipotesis obtained by 2,13 and t tabel of 1,68. From the results of it is evident that thitung larger than ttabel so H0 turned down and H1 accepted. It can be can be concluded that mathematics students who use cooperative learning model type talking stick is better than the mathematics students who use direct learning model.

Keywords; Study Results, Learning Model Cooperative Type Coop-Coop, Learning Covensional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan manusia dan sebagainya. Pada saat proses pendidikan diharapkan tercipta suasana belajar yang secara aktif dapat mengembangkan seluruh potensi manusia yang mengikuti proses tersebut.

Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar dalam kehidupan manusia yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi termasuk pengetahuan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, pengetahuan yang eksak terorganisasi secara sistematis. Dalam pengajaran matematika peserta didik harus mampu memahami konsep matematika,

menyelesaikan soal dan memecahkan masalah-masalah matematika. Keterampilan menghitung dalam menyelesaikan soal dan kemampuan memahami konsep matematika sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah proses pembelajaran yang berlangsung cenderung terpusat pada guru. Kondisi ini mengakibatkan siswa lebih banyak diam (pasif), kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu cara guru yang menyampaikan pelajaran yang sulit diterima oleh siswa yang menyangkut model dan strategi pembelajaran. Hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar matematika, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bidang studi matematika di beberapa SMP Kota Jambi, pembelajaran matematika yang selama ini digunakan oleh guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Di mana guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam belajar. Selain itu guru juga masih sangat dominan dalam pembelajaran dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan ide-idenya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru mengaktifkan siswa dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Slavin (2015:4)

¹ Dosen FKIP Universitas Batanghari

menyatakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dimana para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Coop-coop*. Model Pembelajaran *Coop-coop* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya (Slavin, 2015:229).

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Selama hidup di dunia, tidak pernah berhenti belajar. Karena, dalam setiap aspek kehidupan pasti terdapat kejadian yang dapat dijadikan pembelajaran. Selain itu, belajar dapat dilakukan dimana pun, kapan pun dan dalam kondisi bagaimana pun.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang belajar karena ia melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian ia memperoleh banyak hal yang dapat dijadikan sebagai dasar perubahan dalam dirinya. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal.

Belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak

lahir (Trianto, 2013:16). Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa arti belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Yaitu adanya kegiatan mengajar dan belajar dimana pihak yang mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Menurut Isjoni (2011:11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Budiningsih (2004:11) pembelajaran adalah cara bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variable-variabel yang di spesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar. Sedangkan, menurut Trianto (2013:17) pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas berarti pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa

akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni (Wahidmurni, 2010:18) :

1. Domain Kognitif atau kemampuan berfikir
2. Domain afektif atau sikap
3. Domain psikomotor atau ketrampilan

Namun dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang diukur berdasarkan hasil tes belajar siswa dalam ranah (domain) kognitif saja.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2010:45-46).

Menurut Arends dalam buku Suprijono (2010:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami.

Menurut Isjoni (2011:17) menyebutkan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interpedensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward-nya* (Suprijono:2010:61). *Coop Coop* adalah sebuah Model pembelajaran menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. Model pembelajaran *Coop Coop* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya (Slavin, 2015:229).

Langkah-langkah model pembelajaran *Coop Coop* sebagai berikut : (1). Diskusi kelas terpusat pada siswa; (2). Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim; (3). Seleksi topik tim; (4). Pemilihan topik tim; (5). Persiapan topik kecil; (6). Presentasi topik kecil; (7). Persiapan presentasi tim; (8). Presentasi tim; (9). Evaluasi. Model pembelajaran *coop-coop* memiliki kelemahan yaitu banyak menghabiskan waktu. Tetapi, dalam hal ini guru bisa dapat mengatasinya. Sedangkan kelebihanannya siswa bias bekerja sama bersama teman-temannya dalam menemukan sebuah masalah.

Pembelajaran Konvensional

Menurut Nasution (2009:209) pembelajaran Model konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur.
2. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok, kepada kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan murid-murid secara individual. Pelajaran diberikan pada jam-jam tertentu menurut jadwal

3. Bahan pelajaran kebanyakan berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
4. Berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar.
5. Murid-murid kebanyakan bersikap "pasif", karena terutama harus mendengarkan uraian guru.
6. Murid semuanya harus belajar menurut kecepatan yang kebanyakan ditentukan oleh kecepatan guru mengajar.
7. Penguatan biasanya baru diberikan setelah diadakannya ulangan atau ujian.
8. Keberhasilan belajar kebanyakan dinilai oleh guru secara subyektif.
9. Diharapkan bahwa hanya sebagian kecil saja akan menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, sebagian lagi akan menguasainya untuk sebagian saja dan ada lagi yang akan gagal.
10. Pengajar terutama berfungsi sebagai penyebar atau penyalur pengetahuan.
11. Siswa biasanya menempuh beberapa test atau ulangan mengenai bahan yang telah dipelajari dan berdasarkan beberapa angka itu ditentukan angka rapornya untuk semester itu.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru dan semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru, siswa hanya menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena adanya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Cara penelitian ini dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembandingan yang telah menerima perlakuan.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Coop Coop* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah hasil belajar matematika.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel penelitian berupa nilai post-test (nilai akhir). Data ini digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa kelas VIII dan nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMP yang diambil sebagai populasi dan sampel dalam penelitian.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian berbentuk *posttest only control design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kelompok pertama kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua kelompok kontrol (Sugiyono, 2013:76), rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel ;

Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-Test
R ₁	X ₁	O ₁
R ₂	X ₂	O ₂

Keterangan :

R₁ = Kelas Eksperimen

R₂ = Kelas Kontrol

O₁ = Nilai Post-Test setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *coop coop*

O₂ = Nilai Post-Test setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional

X₁ = Kelas yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *coop coop*

X₂ = Kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang perbandingan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* dengan pembelajaran konvensional pada siswa SMP. Hasil-hasil penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu hasil penelitian yang di peroleh melalui analisis statistik deskriptif dan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang disajikan meliputi ukuran sampel, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, simpang baku dan varians. Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji homogenitas dan uji-t.

Penelitian ini dilaksanakan pada sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen berjumlah 23 siswa dan kelas VII F sebagai kelas kontrol berjumlah 24 siswa kedua kelas diberi perlakuan berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil-hasil Penelitian Deskriptif

Pada bagian ini dikemukakan karakteristik nilai dari masing-masing kelas, yaitu dari kelas eksperimen (kelas E) dan dari kelas kontrol (kelas F), adapun cara pengelolaan data ini dilakukan peneliti secara manual dan karakteristik nilai hasil pengamatan dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel: karakteristik nilai hasil pengamatan

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Ukuran Sampel	23	24
Rata-rata	72,2	65,9
Nilai Tertinggi	90	80
Nilai Terendah	50	50
Simpangan Baku	11,45	8,84
Varians	131,119	78,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 72,2 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 65,9.

Hasil-hasil Analisis Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbandingan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas untuk masing-masing kelas.

Menguji Homogenitas Varians

Dari uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F didapat $F_{hitung} = 1,68 < F_{tabel} = 2,00$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel memiliki varians yang homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Varians		Taraf Signifikan	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	Kelas kontrol				
131,119	78,2	0,05	1,68	2,00	Kedua sampel mempunyai variansi yang sama

Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua

sampel mempunyai varians yang homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, hal ini dilakukan untuk

mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,13$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = 45$. Karena $t_{hitung} = 2,13 > t_{(0,05)(45)} = 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil post-test diperoleh hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Coop-Coop* memperoleh rata-rata 72,2 dengan simpangan baku 11,45 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 65,89 dengan simpangan baku 8,84.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dari data post-test kedua kelas sampel. Uji t dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh $t_{hitung} = 2,13$ dan $t_{(1-0,05)(23+24-2)}$ dengan $dk = 23 + 24 - 2$ dan peluang untuk menggunakan daftar distribusi t ialah 0,95 maka dapat disimpulkan $2,13 > 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas yang mempunyai keadaan awal yang relatif sama akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel memperoleh nilai rata-rata 72,2 dengan simpangan baku 11,45
2. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel memperoleh nilai rata-rata 65,9 dengan simpangan baku 8,84
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,13$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coop-Coop* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dapat penulis kemukakan saran sebagai berikut :

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dalam pembelajaran matematika sebagai alternatif dalam proses pembelajaran matematika disekolah.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan lainnya dalam lingkup yang lebih luas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk lebih meluangkan waktu khusus untuk menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *taking stick* kepada siswa supaya siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Indah
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto, M.Pd. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wahidmurni, M.Pd. Dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera.